



PELATIHAN BAHASA INGGRIS INTERAKTIF BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

¹Dyah Ayu Nugraheni, ²Moh. Arif Mahbub, ³Suhaimah Bulqiyah, ⁴Devi Nur Indah Sari

^{1,2,3,4} Universitas Islam Jember
Email: dyh.ayoe@gmail.com

ABSTRAKSI

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun faktanya dari berbagai hasil studi, banyak siswa mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah, hingga tinggi masih menghadapi kesulitan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, terutama kesulitan di bidang keterampilan produktif untuk tujuan komunikatif lisan maupun tertulis. Kesulitan ini juga dialami oleh siswa pada salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jember. Oleh karena itu, diperlukan adanya program kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam Bahasa Inggris. Program berupa pelatihan Bahasa Inggris interaktif berbasis *cooperative learning* ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan diatas. Program pelatihan ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan antara bulan April – Mei 2019 yang terdiri dari delapan kali pertemuan dan beberapa kali evaluasi. Hasil dari program pelatihan menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi dari siswa sekaligus respon yang positif pihak guru dan sekolah.

Kata kunci: pelatihan Bahasa Inggris interaktif, komunikasi lisan dan tertulis, pembelajaran kooperatif

ABSTRACT

The ability to communicate in English is one of the most needed skill along with the development of science and technology. However, the results from various studies reveal that many students from the elementary, secondary, and tertiary level still face difficulties to improve their English ability, particularly in the productive skills which deal with oral and written communication. This challenge was also experienced by the students in one of private lower secondary school Madarasah Tsanawiyah in Jember, East Java, Indonesia. Therefore, Therefore, it is necessary to have a community service activity program which can help the students improve their communication skills in English. This interactive English training program based on cooperative learning is one of the solutions to overcome the problems

above. This training program was held for approximately three months between April - May 2019 which consisted of eight meetings and several evaluations. The results of the training program yielded active participation and enthusiasm from the students as well as a positive response from the teachers and the school.

Keywords: *interactive English learning, oral and written communication, cooperative learning*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris sebagai salah satu strategi menjawab tantangan global seiring dengan berkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kebutuhan mendasar yang tidak dapat terelakkan. Sebagaimana Bahasa Inggris di Indonesia telah diajarkan mulai usia dini hingga perguruan tinggi baik sebagai mata pelajaran wajib ataupun ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya, siswa masih mengalami permasalahan dalam belajar Bahasa Inggris terutama untuk tujuan komunikatif yang memerlukan keterampilan produktif (Daftari & Tavit, 2017), (Motallebzadeh *et al.*, 2018), (Payne, 2020). Sebagai bagian dari keterampilan produktif, kemampuan berbicara (*oral skill*) dan kemampuan menulis (*written skill*) yang seringkali menjadi tolak ukur keberhasilan belajar bahasa asing, menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan untuk menguasai Bahasa Inggris komunikatif baik komunikatif lisan (Gan, 2013), (Abdelshaheed, 2019), (Zainurrahman & Sangaji, 2019) dan komunikatif tertulis ini (Graham & Hall, 2016), (Duran & Karataş, 2019), (Toba *et al.*, 2019).

Kesulitan dalam menguasai kemampuan keterampilan produktif ini juga seringkali mengakibatkan siswa mengalami kegelisahan (*anxiety*) dalam belajar Bahasa Inggris sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mereka. Siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi cenderung tidak dapat menampilkan kemampuan berbahasa mereka dengan baik (Chou, 2018), (Ali *et al.*, 2019). Di sisi lain, metode atau strategi yang dilakukan masih konvensional dimana pusat pembelajaran berada pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran di kelas (Arseven *et al.*, 2016), (Trester, 2019). Komunikasi yang tercipta di dalam kelas pun hanya satu arah (*one way communication*) antara guru ke murid, sehingga menyebabkan kurangnya interaksi dan komunikasi antara murid ke guru ataupun murid dan murid (*two way communication*) (Yu, 2009), (Suryati, 2015), (Rozalia & Gani, 2017).

Permasalahan diatas juga dialami oleh siswa di salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta di Kabupaten Jember. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan untuk menguasai Bahasa Inggris komunikatif baik komunikatif lisan dan tertulis. Dalam upaya mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa ini, perlu adanya program yang dapat melatih siswa berkomunikasi dengan aktif dan interaktif dalam upaya untuk dapat menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks kehidupan sehari-hari yaitu dengan memberikan pelatihan Bahasa Inggris interaktif berbasis

Cooperative Learning. Program ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris komunikatif baik lisan dan tertulis dengan cara belajar yang menyenangkan, berpusat pada siswa, menjunjung interaksi kooperatif atau kerja sama, antar siswa sehingga dapat mengurangi kegelisahan (*anxiety*) dan memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah strategi pembelajaran instruksional yang berpusat pada siswa dan difasilitasi oleh guru dimana sekelompok kecil siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan seluruh anggota group. Dalam pembelajaran kooperatif ini, siswa berinteraksi satu sama lain dalam kelompok yang sama untuk memperoleh hasil dan menerapkan unsur-unsur materi pelajaran untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan pembelajaran (Slavin, 2015). Selain itu, Slavin juga menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan belajar yang efektif untuk membantu memahami keterampilan praktis untuk komunikasi. Slavin juga menegaskan bagian terpenting dari pembelajaran kooperatif yaitu adanya tim kelompok dan kerja sama dalam tim. Menurut (Kagan & Kagan, 2009) dalam *cooperative learning*, guru dapat merancang aktifitas pembelajaran yang dapat memunculkan interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian-penelitian terbaru di lingkup English Language Teaching (ELT) berbagai negara, *Cooperative Learning* banyak digunakan untuk memotivasi, mengurangi tingkat kegelisahan (*anxiety*), meningkatkan persepsi, dan juga meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris komunikatif siswa. Salah satu studi di Indonesia, (Darmuki et al., 2018) membandingkan dua metode yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran konvensional (*conventional method*). Hasil studi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan pembelajaran kooperatif juga terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Di Iran, (Namaziandost et al., 2019) menggunakan *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan lisan dan motivasi belajar pada pelajar EFL menengah. Dari hasil studi yang dilakukan, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil kemampuan berbicara (*speaking*) dengan dibuktikan perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimental sebelum dan sesudah diajarkan pembelajaran kooperatif sebagai teknik mengajar dalam kelas berbicara. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas lisan yang lebih tinggi. Selain itu, siswa terdorong untuk berbicara dan berusaha aktif sehingga mereka lebih percaya diri dan lebih mau berbicara.

Dalam studi lain di Ecuador, (Nievecela & Ortega-auquilla, 2019) membuktikan bahwa dengan pembelajaran kooperatif, siswa dapat mencapai tes lisan A1 mereka dalam kriteria evaluasi pemahaman, kefasihan, dan pengucapan setelah dia. Pembelajaran kooperatif juga dapat membuat siswa antusias dan tidak

segaran selama partisipasi lisan karena mereka mempunyai persepsi yang positif terhadap pembelajaran kooperatif.

Dalam studi komunikasi tertulis, pembelajaran kooperatif juga banyak digunakan dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis. (Munawar & Chaudhary, 2019) membandingkan dua metode yaitu (*cooperative learning* and metode terjemahan tata bahasa (*grammar translation method*). Hasil studi menunjukkan bahwa teknik Divisi Prestasi Beregu (STAD) sebagai salah satu teknik pembelajaran kooperatif memberikan efek yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar dibandingkan dengan metode terjemahan tata bahasa. Siswa merasa lebih termotivasi, memiliki efikasi diri yang lebih tinggi, dan mendapatkan ide menulis yang lebih baik dengan penggunaan STAD. ini juga menunjukkan bahwa

Studi penggunaan pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan komunikasi tertulis juga dilakukan oleh (Sutarman et al., 2019). Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis kecerdasan interpersonal pada siswa sekolah menengah pertama. Berdasarkan temuan and analisa, model pembelajaran kooperatif berbasis kecerdasan interpersonal sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa sekolah menengah pertama dalam menulis artikel. Siswa juga mempunyai persepsi yang positif terhadap peneran pembelajaran kooperatif learning.

Studi lain yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2019) juga membuktikan bahwa penerapan model kooperatif learning sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Peneliti menggunakan metode STAD dan Jigsaw sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa siswa dapat meningkatkan nilai writing mereka setelah diajarkan menggunakan metode STAD dan Jigwa. Terlebih lagi peningkatan ini dapat terlihat dalam lima komponen menulis yaitu, konten, organisasi, kosakata, tata bahasa dan mekanika secara merata.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat kita ketahui bahwa model pembelajaran kooperatif sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik lisan maupun tertulis, meningkatkan motivasi belajar, dan mengurangi persepsi negatif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim pelaksana pengabdian memilih model pembelajaran ini dalam program pengabdian masyarakat yang dilakukan di salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta di Kabupaten Jember.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan. Tim pelaksana pengabdian terdiri dari dua dosen pendidikan Bahasa Inggris dan dua orang mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan diawali dengan pengenalan tim pelaksana dengan siswa di salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta di Kabupaten Jember. Selanjutnya tim melakukan diskusi dengan pihak sekolah tentang pelaksanaan program pengabdian ini. Dari

hasil diskusi, diputuskan bahwa program pelatihan dilaksanakan setiap hari Sabtu dalam kurun waktu antara bulan Maret – Mei 2019. Berdasarkan jadwal yang ditetapkan setidaknya ada delapan kali pertemuan dan beberapa kali untuk evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan ini diikuti oleh 30 siswi di salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta di Kabupaten Jember. Proses pendaftaran dilakukan secara sukarela oleh siswi yang berminat mengikuti program pelatihan ini. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tim pelaksana dengan guru Bahasa Inggris di sekolah sebelumnya, dapat diketahui bahwa para siswi yang mengikuti program pelatihan ini masih berada pada level dasar *beginner* oleh karena itu materi-materi yang disampaikan pada pelatihan disesuaikan dengan level siswi yang berpartisipasi. Pemilihan materi juga dipilih sesuai dengan tujuan keterampilan komunikatif berbicara dan menulis pada tingkat dasar. Adapun materi-materi tersebut meliputi: (1) *Personal Information*; (2) *Daily Activities*, (3) *Occupation: Job and tool matching*, (4) *Food and Drink*, 5) *Role play: Going to the Shop*; 6) *Writing the date*, 7) *Game: Jumbled Sentence*, 8) *Greeting Card*.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilakukan berdasarkan pembelajaran kooperatif yang berbasis kerja tim baik dalam kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar (Kagan & Kagan, 2009). Pada pertemuan pertama materi *Personal Information* diberikan dengan teknik Inner Outer Circle yaitu siswa membentuk dua lingkaran konsentris dan bergiliran menghadapi pasangan baru untuk menjawab, saling bertukar informasi hingga berdiskusi. Dalam kegiatan ini, siswa dapat saling berkenalan dan bertukar informasi personal dengan pasangan yang berbeda-beda dalam satu waktu. Pada pertemuan kedua, materi *Daily Activities* diajarkan melalui *pair-work question and answer game*. Siswa membentuk kelompok berpasangan kemudian saling memberikan pertanyaan pada satu sama lain secara bergantian. Sebelum saling memberikan pertanyaan, siswa terlebih dahulu belajar kosakata tentang *Daily Activities* yang disajikan dalam bentuk flashcard bergambar yang berisikan frase kata gambar yang dimaksud.

Pada pertemuan ketiga, materi *Occupation: Job and tool matching* disampaikan melalui *matching game* dan *guessing game*. Siswa diberikan dua set flashcards yang berbeda, yang pertama berisikan gambar berbagai jenis profesi atau pekerjaan beserta kosakatanya dan alat yang menunjang suatu pekerjaan beserta kosakatanya. Pada *matching game* siswa mencocokkan flashcards jenis pekerjaan dan alat penunjang pekerjaan yang sesuai. Pada *guessing game*, siswa membentuk kelompok masing lima orang, setiap orang dalam kelompok secara bergantian mendeskripsikan suatu pekerjaan dan anggota yang lain menebak jenis pekerjaan tersebut. Pertemuan keempat, materi *Food and Drink* berkaitan dengan expressions of like and dislike (ekspresi suka atau tidak suka). Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik *Polling a Survei* (gambar 1) Setiap siswa menanyakan kepada siswa lain tentang makanan atau minuman apa yang disukai

dengan membawa daftar makanan dan minuman dengan memberikan sebuah alasan. Setelah selesai, siswa menceritakan hasil survei yang dilakukan.



Gambar 1. Pembelajaran dengan teknik *Polling a Survey*

Pada pertemuan kelima, siswa memerankan sebuah role-play yang bertemakan *going to the shop*. Masing-masing siswa dapat bergantian berperan menjadi seller (pejual) atau buyer (pembeli). Sebelum mulai memerankan peran, siswa diajarkan kalimat atau pertanyaan yang sering digunakan dalam kegiatan jual beli seperti “*Good morning*”, “*I’m looking for a ...*”, “*I would like ...*”, “*How much is it?*”, “*How much are they?*”. Terdapat lima toko yang berbeda yaitu toko roti, toko buah, toko baju, toko komputer, dan supermarket kecil. Masing-masing siswa diberikan daftar belanja barang apa yang harus dibeli dan membeli di toko dimana barang tersebut dijual. Pertemuan keenam, materi menuliskan tanggal (*writing the date*) diberikan melalui permainan *calendar race* (gambar 2). Sebelum permainan dilakukan, siswa diajarkan bagaimana menulis angka ordinal (*ordinal number*), nama bulan, hari dan tahun untuk menulis tanggal. Kemudian, siswa diberikan sebuah kalender untuk mencari tanggal yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.



Gambar 2. Pembelajaran dengan teknik *Calendar Race Game*

Pertemuan ketujuh, materi *Game: Jumbled Sentence* berkaitan dengan menulis kalimat dengan menggunakan *Simple Present Tense* (gambar 3). Siswa diberikan sebuah kalimat utuh yang diacak dalam bentuk potongan kartu-kartu kecil. Dalam kelompok beranggotakan masing-masing 3 orang, siswa menyusun potongan kecil tersebut menjadi kalimat yang utuh kembali. Kemudian siswa bersama-sama berdiskusi dan membenarkan kesalahan jika terdapat kalimat yang tidak tepat. Salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif ini adalah game. Game kooperatif banyak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena dapat melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan bahasa, menciptakan kondisi yang kolaboratif dan mendukung, dan dapat memotivasi siswa dengan cara yang menyenangkan (Dewi et al., 2016), (Al-Bulushi & Al-Issa, 2017), dan (Sari et al., 2020). Pertemuan kedelapan, materi *Greeting Card* berkaitan dengan bagaimana cara memberi ucapan selamat kepada orang lain. Siswa diajarkan bermacam-macam Expressions of Congratulating seperti, “*Congratulations!*”, “*I’m happy for you!*”, “*I would like to congratulate you on ...*”, “*It was great to hear about ...*” dan lainnya. Kemudian, masing-masing siswa menulis ucapan selamat dengan menggunakan *Board Game Greeting Card* untuk salah satu temannya sesuai dengan keberhasilan yang dicapai (gambar 4)



Gambar 3. Pembelajaran dengan teknik *Jumbled Sentence Game*



Gambar 4. Pembelajaran dengan teknik *Board Game Greeting Card*



ABDIMAS BELA NEGARA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Gedung Technopark Lt. 2 - UPN Veteran Jawa Timur
<http://jabn.upnjatim.ac.id/> email : jabn@upnjatim.ac.id



Dari hasil pengamatan selama pelatihan, para peserta terlihat antusias dan secara aktif ikut dalam setiap kegiatan yang menandakan bahwa siswa termotivasi dengan adanya pelatihan berbasis *Cooperative Learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli dan hasil studi bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan suasana belajar yang berpusat pada siswa sekaligus bersifat ramah dan kondusif sehingga siswa dapat menampilkan keterampilan belajar yang unggul, lebih termotivasi, serta memiliki interaksi yang baik dengan sesama murid maupun guru (Slavin, 2015), (Tran et al., 2019), (Namaziandost et al., 2019), (Namaziandost et al., 2019), (Munawar & Chaudhary, 2019). Namun demikian, terdapat beberapa kendala terkait waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan penyerapan materi dikarenakan faktor penguasaan kosakata dan struktur bahasa yang seringkali menjadi tantangan tersendiri untuk mencapai kemahiran berbahasa komunikatif baik lisan mau tertulis.

Secara keseluruhan, program pelatihan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari antusiasme siswa selama pelatihan dan respon dari guru maupun pihak sekolah. Baik pihak sekolah, guru, maupun siswa mengingingkan program pelatihan pengabdian seperti ini dapat dilakukan dalam periode yang lebih lama dan berkelanjutan sehingga hasil yang diperoleh dari program pelatihan ini lebih optimal.

KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif merupakan metode yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, dapat membangun kerja sama positif antar individu, meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa, serta memberikan kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui program pelatihan pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka khususnya untuk tujuan komunikasi lisan maupun tertulis dalam suasana belajar yang berpusat pada siswa sekaligus bersifat mendukung dan menyenangkan. Meskipun mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya terkait waktu dan proses pemahaman siswa, program pelatihan ini diikuti dengan aktif dan antusias oleh para siswa dan mendapat respon yang positif baik dari siswa, guru, maupun pihak sekolah sehingga program pelatihan ini maupun program pelatihan sejenis diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada pihak sekolah, para guru, dan para siswa di Madrasah Tsanawiyah yang telah mendukung dan memberikan respon yang positif sehingga program pelatihan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

BIODATA

Dyah Ayu Nugraheni, S.Pd., M.Pd adalah dosen FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Islam Jember, Jawa Timur, Indonesia. Email: dyh.ayoe@gmail.com

Moh. Arif Mahbub, S.Pd., M.Pd adalah dosen FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Islam Jember, Jawa Timur, Indonesia. Email: rifelbarzmahbub@gmail.com

Suhaimah Bulqiyah adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Islam Jember, Jawa Timur, Indonesia. Email: bulqiyyy@gmail.com

Devi Nur Indah Sari adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Islam Jember, Jawa Timur, Indonesia. Email: devinurindahsari2612@gmail.com

REFERENSI

- Abdelshaheed, B. S. M. (2019). Using Instructional Scaffolding Strategies to Support Oral Productive Language Skills among English Majors at Majmaah University. *Arab World English Journal*, 10(2), 88–101. <https://doi.org/10.24093/awej/vol10no2.8>
- Al-Bulushi, A. H., & Al-Issa, A. S. (2017). Playing with the language: Investigating the role of communicative games in an arab language teaching system. *International Journal of Instruction*, 10(2), 179–198. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10212a>
- Ali, K. M. J., Muayad, S. A., Guduru, R., & Yemmela, N. (2019). Attitudes of Saudi EFL Learners towards Speaking Skills. *Arab World English Journal*, 10(2), 253–364. <https://doi.org/10.24093/awej/vol10no2.27>
- Arseven, Z., Sahin, S., & Kiliç, A. (2016). Teachers' Adoption Level of Student Centered Education Approach. *Journal of Education and Practice*, 7(29), 133–144. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=cookie,ip,custid&custid=infohio&db=eric&AN=EJ1118805&site=ehost-live>
- Chou, M. H. (2018). Speaking Anxiety and Strategy Use for Learning English as a Foreign Language in Full and Partial English-Medium Instruction Contexts. *TESOL Quarterly*, 52(3), 611–633. <https://doi.org/10.1002/tesq.455>
- Daftari, G. E., & Tavit, Z. M. (2017). The impact of non-native English teachers' linguistic insecurity on learners' productive skills. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 13(1), 379–398.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development



- and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*, 11(2), 115–128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.12973/iji.2018.1129a>
- Dewi, R. S., Kultsum, U., & Armadi, A. (2016). Using Communicative Games in Improving Students' Speaking Skills. *English Language Teaching*, 10(1), 63.
<https://doi.org/10.5539/elt.v10n1p63>
- Duran, E., & Karataş, A. (2019). Elimination of Writing Difficulty in Primary School: An Action Research. *International Journal of Progressive Education*, 15(5), 288–299. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2019.212.19>
- Gan, Z. (2013). Understanding English speaking difficulties: an investigation of two Chinese populations. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 34(3), 231–248.
<https://doi.org/10.1080/01434632.2013.768622>
- Graham, S., & Hall, T. E. (2016). Writing and Writing Difficulties from Primary Grades to College. *Learning Disability Quarterly*, 39(1), 3–4.
<https://doi.org/10.1177/0731948715592154>
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). Why Do We Need Cooperative Learning? In *Kagan Cooperative Learning*.
- Motallebzadeh, K., Ahmadi, F., & Hosseinnia, M. (2018). Relationship between 21st century skills, speaking and writing skills: A structural equation modelling approach. *International Journal of Instruction*, 11(3), 265–276.
<https://doi.org/10.12973/iji.2018.11319a>
- Munawar, S., & Chaudhary, A. H. (2019). Effect of Cooperative Learning on the Writing Skill at Elementary Level in the Subject of English. *Bulletin of Education and Research*, 41(3), 35–44.
- Namaziandost, E., Neisi, L., Kheryadi, & Nasri, M. (2019). Enhancing oral proficiency through cooperative learning among intermediate EFL learners: English learning motivation in focus. *Cogent Education*, 6(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2019.1683933>
- Nievecela, L. C., & Ortega-auquilla, D. (2019). *Using Cooperative Learning Strategies to Develop Rural Primary Students' English Oral Performance*. 12(11), 74–84. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n11p74>
- Payne, J. S. (2020). Developing L2 productive language skills online and the strategic use of instructional tools. *Foreign Language Annals*, 53(2), 243–249. <https://doi.org/10.1111/flan.12457>
- Rozalia, D., & Gani, S. A. (2017). The Interaction between Teacher and Young Learners at Bilingual Classroom. *Research in English and Education (READ)*, 2(4), 10–19.
- Sari, H. P., Fauzi, A., & Primasari, Y. (2020). Kreasi Bahan Ajar Berkonsep Game Untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Jabn*, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.33005/jabn.v1i2.17>
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. *Education 3-13*, 43(1), 5–14. <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370>
- Suryati, N. (2015). Classroom Interaction Strategies Employed By English



- Teachers At Lower Secondary Schools. *TEFLIN Journal - A Publication on the Teaching and Learning of English*, 26(2), 247.
<https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v26i2/247-264>
- Sutarman, Sunendar, D., & Mulyati, Y. (2019). Investigating cooperative learning model based on interpersonal intelligence on language learners skill to write article. *International Journal of Instruction*, 12(4), 201–218.
<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12413a>
- Toba, R., Noor, W. N., & Sanu, L. O. (2019). The Current Issues of Indonesian EFL Students' Writing Skills: Ability, Problem, and Reason in Writing Comparison and Contrast Essay. *Dinamika Ilmu*, 19(1), 57–73.
<https://doi.org/10.21093/di.v19i1.1506>
- Tran, V. D., Nguyen, T. M. L., De, N. Van, Soryaly, C., & Doan, M. N. (2019). Does cooperative learning may enhance the use of students' learning strategies? *International Journal of Higher Education*, 8(4), 79–88.
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n4p79>
- Trester, E. F. (2019). Student-Centered Learning: Practical Application of Theory in Practice. *About Campus: Enriching the Student Learning Experience*, 24(1), 13–16. <https://doi.org/10.1177/1086482219859895>
- Yu, R. (2009). Interaction in EFL Classes. *Asian Social Science*, 4(4), 48–50.
<https://doi.org/10.5539/ass.v4n4p48>
- Yusuf, Q., Jusoh, Z., & Yusuf, Y. Q. (2019). Cooperative Learning Strategies to Enhance Writing Skills among Second Language Learners. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1399–1412.
<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12189a>
- Zainurrahman, Z., & Sangaji, S. (2019). A Study on the University Students' Speaking Difficulties. *Langua-Journal of Linguistics, Literature, and Language Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2588073>